

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai keragaman kultur yang berakar daripada berbagai etnis yang tersebar di seluruh areanya, menghasilkan perbedaan karakter budaya di setiap daerah. Dalam mengamati kebudayaan, kita bisa melihat adanya elemen-elemen dasar yang umum terdapat dalam berbagai kebudayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan hasil kreativitas manusia yang sangat kompleks dimana di dalamnya terdapat struktur-struktur yang saling berhubungan sehingga menjadi kesatuan yang pedoman dalam kehidupan.

Ada banyak wilayah di Indonesia yang dihuni oleh suku melayu, dan masing-masing daerah memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas. Amri Munthe (2015: 123) mengatakan “ada empat suku mayoritas yang menempati daerah ini yakni Batak Toba, Batak Mandailing, Jawa, dan Melayu”. Tari tradisi Melayu yang di miliki Masyarakat Pesisir Labuhanbatu Utara yaitu tari *Bordah*. Tari *Bordah* di tampilkan pada saat malam hari setelah acara kenduri, dan tari *Bordah* ditarikan oleh 1-4 penari, gerakan tari *Bordah* merupakan gerak pencak silat yang di tarikan oleh pihak keluarga mempelai untuk menari. Tarian ini memang wajib dalam upacara pernikahan melayu masyarakat pesisir melayu yang ada di Labuhanbatu Utara, tari *Bordah* memiliki makna mencerminkan kekuatan seorang laki-laki dan merayakan kebahagiaan acara pernikahan.

Alat musik yang digunakan dalam mengiringi tarian ini yaitu dengan Gondang, Kincir dan juga di iringi dengan Syair. Sejalan dengan pendapat tulisan Syahrul Akhyar Nasution (2023) Pada Jurnal “Eksplorasi Etnomatematika Pada Alat Musik Burdah”. Vol 10. No 4. h. 591 “Alat musik pengiring tari *Bordah* menggunakan Tamborin Mika (Kincir) dan Gondang besar. Gondang yang terbuat dari kayu dengan kulit kambing dan lembu biasanya digabungkan dengan menggunakan rotan”. Syair dalam iringan musik merupakan zikir dari isi Al-Quran. Seperti yang di sampaikan oleh tulisan Suriani (2021). Pada Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu Ilmu Sosial. Vol 5. No 1. h. 99 “Syair dalam iringan musik tari *Bordah* yaitu zikir yang menjunjung tinggi Rasulullah, tidak hanya dianggap sebagai seni menghibur, melainkan dianggap sebagai salah satu media perenungan bagi masyarakat”. Kesenian ini memiliki nilai-nilai historis dan spiritual yang dalam bagi komunitas Melayu di wilayah tersebut syair dalam tari *Bordah* merupakan suatu tentang pujian showalat kepada Nabi Muhammad SAW.

Fungsi tari *Bordah* pada tahun 1950-an, setelah kemerdekaan, tarian ini menjadi bagian penting dari acara pernikahan masyarakat melayu di beberapa yang ada Labuhanbatu Utara salah satunya di Kelurahan Guntung Saga. Pada saat itu, tarian ini di anggap sebagai upacara yang wajib di laksanakan karena pengantin di anggap sebagai raja dan ratu dalam sehari. Masyarakat juga percaya fungsi tari *Bordah* dapat membawa pengaruh positif untuk acara pernikahan berlangsung. Sejalan dengan tulisan pendapat Danny Ivanno Ritonga (2020). Jurnal Kesenian, *Bordah* Sebagai Kearifan Lokal pada Masyarakat Melayu Pesisir Kabupaten Labuhan Batu. Vol 1. h.131 Fungsi kesenian tari *bordah* pada masyarakat melayu

pesisir di kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai upacara, hiburan, sebagai iringan tradisi, sebagai sarana komunikasi, sebagai ungkapan rasa syukur, dan sebagai sarana mengekspresikan diri.

Menurut Nurmala Sari (2015) dengan judul “Seni *Bordah* Pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhanbatu Utara Kajian Terhadap Bentuk Penyajian dan perubahan”. Setelah kemerdekaan, sekitar tahun 1970-an, Terdapat perbedaan fungsi antara tari *Bordah* pada zaman dahulu dan sekarang. tari *Bordah* dulunya berfungsi di tarikan pada saat upacara pernikahan namun saat ini tari *Bordah* berfungsi di tampilkan pada acara-acara seperti Sunatan, menyambut tamu, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Dan sebagai tari pertunjukan pesta rakyat setiap tahunan yang ada di Labuhanbatu Utara Kelurahan Guntung Saga. Mengutip dari jurnal yang di tuliskan Endang Ratih E.W (2001) pada Jurnal Fungsi Tari Sebagai Pertunjukan. Vol 2. No 2. h.68-69 “menyatakan tari digolongkan menjadi media upacara, pertunjukkan, hiburan, serta pendidikan. Diantara empat golongan tari yang dibedakan atas fungsinya masing-masing. Bukan hanya kurangnya pengetahuan fungsi tari *Bordah* di Labuhanbatu Utara kurangnya juga pengetahuan tentang apa saja Struktur Tari *Bordah* di Masyarakat Labuhanbatu Utara kurangnya juga pengetahuan Masyarakat tentang struktur tari *Bordah* dan belum ada penulisan yang memfokuskan dalam struktur tari *Bordah*.

Dalam Struktur tari merupakan elemen-elemen yang tergabung dan di susun sedemikian rupa sehingga saling melengkapi kesatuan yang utuh. Dalam jurnal Nadia Ulfa, dkk. (2018). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Drama, Tari ,Musik Analisis Struktur Tari Guel. Vol 3. No 3. h.292 tertulis struktur

ialah tatanan yang menciptakan gerakan mempunyai bentuk. Struktur yang tercipta pada suatu jaringan, saling berfungsi satu sama lainnya. Secara sederhana yang masih sering dilakukan adalah tari terdiri dari pola-pola gerak, atau ragam gerak yang hanya dideskripsikan atau dicatat secara verbal. Dari uraian diatas, penulis antusias dalam mengangkat tari tradisional yang merupakan warisan dimana kali ini berasal dari Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan judul yaitu “**Struktur Tari Bordah Di Masyarakat Pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara**” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan pada penelitian ini mampu ditinjau. Dengan mengidentifikasi masalah ini, penelitian dapat difokuskan pada penyelidikan yang lebih terarah untuk menemukan solusi yang tepat dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang akar permasalahan yang ada.;

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Tari *Bordah*
2. Terdapat perbedaan fungsi antara Tari *Bordah* pada zaman dahulu dan sekarang
3. Belum Adanya Penulisan Yang Memfokuskan Dalam Mengkaji Strktur Tari *Bordah*
4. Kurangnya pengetahuan tentang Fungsi Tari *Bordah* di Masyarakat Pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara

5. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Struktur Tari *Bordah* di Kabupaten Labuhanbatu Utara

C. Pembatasan masalah

Dengan menetapkan batasan-batasan ini, penelitian akan menjadi lebih terfokus dan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki masalah dengan lebih mendalam dan efisien. Batasan masalah ialah perihal vital pada penulisan skripsi. Penulis membatasi topik pada penelitian ini meliputi:

1. Belum Adanya Penulisan Yang Memfokuskan Dalam Mengkaji Strktur Tari *Bordah*

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Struktur Tari *Bordah* di Masyarakat Pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah mengungkap konflik yang dibahas pada suatu pemikiran yang rinci terkait hasil serta solusi atas permasalahan yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan Struktur Tari *Bordah* di Masyarakat Pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis dalam mengetahui dan wawasan mengenai struktur tari *Bordah* yang sebelum penulis ketahui .
- b. Sebagai sumber kepada masyarakat Labuhanbatu Utara mengenai struktur tari *Bordah*
- c. Menjadi upaya pelestarian tarian tradisional yang mampu menambahkan khasanah seni.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi saran pertimbangan terhadap pengelola institusi seni mengenai tarian tradisional
- b. Dapat di manfaat sebagai bahan bacaan muda dan mudi Labuhanbatu Utara dalam mempelajari tari *Bordah*
- c. Menjadi sumber acuan dan referensi bagi penulis yang ingin meneliti kesenian ini lebih jauh lagi.